

# SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) TUNA GRAHITA KOTA CILEGON

Oleh : Hidayah Khaifah Nopiah, Wijayanti, Bambang Adji Murtomo

*Pendidikan merupakan salah satu kunci penting dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Pengertian pendidikan sendiri ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Khusus bagi para penyandang cacat disebutkan bahwa warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik ataupun kelainan mental. Sekolah Luar Biasa di Kota Cilegon yang tersebar di kecamatan berbeda hingga saat ini mengalami peningkatan jumlah siswa, dan akan diperkirakan hal ini akan berlanjut hingga beberapa tahun kedepan. Untuk dapat menampung jumlah yang terus meningkat tersebut dan agar dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri perlu adanya peningkatan fasilitas baik itu berupa pengembangan sekolah maupun penambahan sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar, latihan dan kegiatan lainnya. Akan tetapi melihat kondisi SLB di kota cilegon saat ini, sulit untuk bisa dikembangkan, dikarenakan lahan yang tersedia cukup kecil. Oleh karena itu Kota Cilegon memerlukan suatu lembaga pendidikan yang di khususkan untuk para penyandang cacat Tuna Grahita.*

*Kajian diawali dengan mempelajari pengertian tentang Pendidikan luar biasa, pengertian dan klasifikasi Tuna Grahita, Standar pelayanan minimal sekolah luar biasa, serta studi banding ke beberapa SLB yang telah ada. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kota Cilegon, perkembangan pendidikan luar biasa di kota Cilegon, serta kajian persebaran SLB yang ada di kota Cilegon. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan konsep Universal Desain yaitu sebuah konsep desain yang mengedepankan fungsi desain yang dapat digunakan oleh semua orang. Selain itu dilakukan pendekatan fungsional, kinerja, teknis dan konstekstual. Pemilihan tapak dilakukan pada 3 alternatif tapak dengan melakukan penilaian terhadap tapak.*

*Sebagai kesimpulan, luaran program ruang yang diperlukan, serta gambar-gambar 2 dimensi dan 3 dimensi sebagai ilustrasi desain.*

**Kata Kunci :** Pendidikan, Sekolah Luar Biasa (SLB), Tuna Grahita, Cilegon, Universal Design

## 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu kunci penting dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Pengertian pendidikan sendiri ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

Negara. Suatu satuan pendidikan yang diselenggarakan tidak membedakan jenis kelamin, suku, ras dan kedudukan sosial serta tingkat kemampuan ekonomi, dan tidak terkecuali juga kepada para penyandang cacat. Khusus bagi para penyandang cacat disebutkan bahwa warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Pendidikan khusus yang dimaksud adalah pendidikan luar

biasa. Pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik ataupun kelainan mental. Penyelenggaraan satuan pendidikan khusus dapat dilaksanakan secara terintegrasi antarjenjang pendidikan dan/atau antar jenis kelainan. Integrasi antar jenjang dalam bentuk Sekolah Luar Biasa (SLB) satu atap, yakni satu lembaga penyelenggara mengelola jenjang TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB dengan seorang Kepala Sekolah. Sedangkan Integrasi antar jenis kelainan, maka dalam satu jenjang pendidikan khusus diselenggarakan layanan pendidikan bagi beberapa jenis ketunaan.

## 2. RUMUSAN MASALAH

- Dibutuhkan suatu sarana Pendidikan Luar Biasa untuk penderita Tunagrahita, yaitu Sekolah Luar Biasa Tunagrahita
- Dibutuhkan SLB Tunagrahita dengan pendekatan *Universal Design* yang memiliki konsep tata ruang yang mengikuti pola kegiatan peserta didik berkebutuhan khusus

## 3. METODOLOGI

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian tentang Pendidikan luar biasa, pengertian dan klasifikasi Tuna Grahita, Standar pelayanan minimal sekolah luar biasa, serta studi banding ke beberapa SLB yang telah ada. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kota Cilegon, perkembangan pendidikan luar biasa di kota Cilegon, serta kajian persebaran SLB yang ada di kota Cilegon. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan konsep Universal Desain yaitu sebuah konsep desain yang mengedepankan fungsi desain yang dapat digunakan oleh semua orang. Selain itu dilakukan pendekatan fungsional, kinerja, teknis dan konstekstual. Pemilihan tapak dilakukan pada 3 alternatif tapak dengan melakukan penilaian terhadap tapak.

## 4. KAJIAN PUSTAKA

### 4.1 Tinjauan Umum Sekolah Luar Biasa

Pendidikan luar biasa adalah pendidikan dimana peserta didiknya adalah orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik, emosi, mental akan tetapi dibalik itu semua mereka memiliki talenta yang luar biasa. Berdasarkan urutan sejarah berdirinya SLB

pertama untuk masing – masing katagori kecacatan SLB itu dikelompokkan menjadi :

- 1) SLB bagian A untuk anak tuna netra
- 2) SLB bagian B untuk anak tuna rungu
- 3) SLB bagian C untuk anak tuna grahita
- 4) SLB bagian D untuk anak tuna daksa
- 5) SLB bagian E untuk anak tuna laras
- 6) SLB bagian F untuk anak tuna ganda

### 4.2 Tinjauan Tuna Grahita

Anak berkebutuhan khusus (Heward) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat.

Tunagrahita ialah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Menurut WHO seorang tunagrahita memiliki dua hal yang esensial yaitu fungsi intelektual secara nyata di bawah rata-rata dan adanya ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan norma dan tututan yang berlaku dalam masyarakat. penggolongan tunagrahita untuk keperluan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Taraf perbatasan (*border line*) dalam pendidikan disebut sebagai lamban belajar ( *slow learner*) dengan IQ 70 – 85
- 2) Tunagrahita mampu didik (*educable mentally retarded*) dengan IQ 50 – 75
- 3) Tunagrahita mampu latih (*dependent of proudlley retarded*) dengan IQ 30 – 50 atau IQ 30 -55
- 4) Tunagrahita butuh rawat (*dependent of proudlly mentally retarded*) dengan IQ 25 – 30.

### 4.3 Standar Pelayanan Minimal Sekolah Luar Biasa

- 1) Peserta Didik

Sasaran PLB adalah anak-anak cacat (anak berkelainan) usia 4 – 18 tahun dan setinggi-tingginya berusia 22 tahun. Jumlah peserta didik dalam satu kelas atau rombongan belajar untuk TKLB maksimal 5 anak didik dan

untuk SDLB, SLTPLB, dan SMLB maksimal 8 peserta didik. Ratio guru dibanding jumlah siswa dalam satu kelas atau rombongan belajar 1 : 3 sampai dengan 5 untuk TKLB, dan 1 : 5 sampai dengan 8 untuk SDLB, SLTPLB dan SMLB.

## 2) Ketenagaan



**Gambar 1:** Struktur Organisasi PLB

### Sumber

:<http://www.kemhan.com/2012/08/standar-pelayanan-minimal.html>

Jenis Tenaga : Kepala sekolah, Guru kelas, guru program khusus, guru mata pelajaran/pendidikan keterampilan, dan guru bimbingan klinis/bimbingan kader, Tata usaha, Tenaga penjaga/kebersihan sekolah, Tenaga ahli PLB (terapis), Pustakawan, Tenaga pengurus asrama siswa.

## 3) Kurikulum

- Kurikulum SDLB Tunagrahita Ringan, Sedang dan Tunaganda

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu							
	I	II	III	IV, V, dan VI				
<b>A. Mata Pelajaran</b>	29 – 32 (Pendekatan tematik)			30 (Pendekatan tematik)				
1. Pendidikan Agama								
2. Pendidikan Kewarganegaraan								
3. Bahasa Indonesia								
4. Matematika								
5. Ilmu Pengetahuan Alam								
6. Ilmu Pengetahuan Sosial								
7. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan								
<b>B. Muatan Lokal</b>								2
<b>C. Program Khusus *)</b>								2
<b>D. Pengembangan Diri</b>				2*)				
<b>Jumlah:</b>	29 – 32			34				

\*) Disesuaikan dengan kelainan dan kebutuhan peserta didik  
2\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

- Kurikulum SMPLB Tunagrahita Ringan, Sedang dan Tunaganda

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
<b>A. Mata Pelajaran</b>	10 (Pendekatan tematik)	10 (Pendekatan tematik)	10 (Pendekatan tematik)
1. Pendidikan Agama			
2. Pendidikan Kewarganegaraan			
3. Bahasa Indonesia			
4. Bahasa Inggris			
5. Matematika			
6. Ilmu Pengetahuan Sosial			
7. Ilmu Pengetahuan Alam			
8. Seni Budaya			
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan			
10. Keterampilan Vokasional/Teknologi Informasi dan Komunikasi *)	20	20	20
<b>B. Muatan Lokal</b>	2	2	2
<b>C. Program Khusus Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi &amp; Irama</b>	2	2	2
<b>D. Pengembangan Diri</b>	2**)	2**)	2**)
<b>Jumlah</b>	34	34	34

\*) Keterampilan vokasional/teknologi Informasi dan komunikasi merupakan paket pilihan  
2\*\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

- Kurikulum SMALB Tunagrahita Ringan, Sedang dan Tunaganda

## 4) Lahan

- Lahan terletak di lokasi yang memungkinkan akses yang mudah ke fasilitas kesehatan.

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	X	XI	XII
<b>A. Mata Pelajaran</b>	10 (Pendekatan tematik)	10 (Pendekatan tematik)	10 (Pendekatan tematik)
1. Pendidikan Agama			
2. Pendidikan Kewarganegaraan			
3. Bahasa Indonesia			
4. Bahasa Inggris			
5. Matematika			
6. Ilmu Pengetahuan Sosial			
7. Ilmu Pengetahuan Alam			
8. Seni Budaya			
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan			
10. Keterampilan Vokasional/Teknologi Informasi dan Komunikasi *)	24	24	24
<b>B. Muatan Lokal</b>	2	2	2
<b>C. Program Khusus **)</b>	-	-	-
<b>D. Pengembangan Diri</b>	2**)	2**)	2**)
<b>Jumlah</b>	36	36	36

\*) Keterampilan vokasional/teknologi Informasi dan komunikasi merupakan paket pilihan

\*\*\*) Disesuaikan dengan kelainan dan kebutuhan peserta didik  
2\*\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

- Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan

keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat dengan kendaraan roda empat.

- Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.

#### 5) Bangunan

- Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan yang terdiri dari:
  - koefisien dasar bangunan maksimum 30 %
  - koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah
  - Jarak bebas bangunan yang meliputi garis sempadan bangunan dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.
- Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan berikut:
  - Memiliki konstruksi yang stabil dan kokoh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.
  - Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.
  - Bangunan dapat memiliki lebih dari satu lantai jika disediakan tangga dan ramp untuk pengguna kursi roda yang

mempertimbangkan kemudahan, keamanan, dan keselamatan.

## 5. KAJIAN LOKASI

### 5.1 Tinjauan Kota Cilegon

Berdasarkan data BPS Kota Cilegon Tahun 2013, Kota Cilegon merupakan kota otonomi yang secara yuridis dibentuk berdasarkan UU No.15/1999. Sebagai kota yang berada di ujung barat Pulau Jawa, Kota Cilegon merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Sumatera. Kota Cilegon dibagi kedalam 8 (delapan) kecamatan dan 43 Kelurahan. Berikut kecamatan yang terdapat pada Kota Cilegon: Ciwandan, Citangkil, Pulomerak, Purwakarta, Grogol, Cilegon, Jombang dan Cibeber.

### 5.2 Perkembangan SLB di Cilegon

Berdasarkan data pada BPS Kota Cilegon dan Dinas Pendidikan Kota Cilegon, hingga tahun 2014 ini Kota Cilegon belum memiliki SLB khusus untuk penderita Tunagrahita. Untuk SLB, kota Cilegon memiliki 3 SLB swasta yaitu SLB Al Kautsar (Kecamatan Cilegon), SLB Al Khairiyah (Kecamatan Citangkil), dan SLB Tri Darma (Kecamatan Cibeber). Berikut merupakan data penyandang cacat di Kota Cilegon yang tiap tahun nya mengalami peningkatan:

Kecamatan <i>District</i>	Anak Terlantar <i>Neglected Childron</i>	Penyandang Cacat <i>Handicaped Person</i>	Pekerja Seks Komersial <i>Commercial Sex Workers</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Ciwandan	18	2	-
2. Citangkil	10	25	-
3. Pulomerak	500	78	89
4. Purwakarta	9	20	-
5. Grogol	22	89	56
6. Cilegon	15	20	1
7. Jombang	23	50	-
8. Cibeber	25	24	-
<b>Jumlah</b>	<b>622</b>	<b>308</b>	<b>146</b>

- Jumlah Penyandang cacat kota cilegon tahun 2010:

Kecamatan <i>District</i>	Anak Terlantar <i>Neglected Children</i>	Penyandang Cacat <i>Handicaped Person</i>	Pekerja Seks Komersial <i>Commercial Sex Workers</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Ciwandan	21	78	-
2. Citangkil	29	75	9
3. Pulomerak	20	13	185
4. Purwakarta	30	95	-
5. Grogol	16	35	-
6. Cilegon	121	30	-
7. Jombang	36	11	15
8. Cibeber	46	17	-
<b>Jumlah</b>	<b>319</b>	<b>354</b>	<b>209</b>

- Jumlah penyandang cacat kota cilegon tahun 2012:

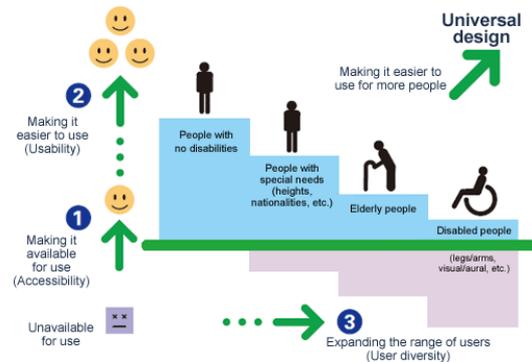
Kecamatan <i>District</i>	Anak Terlantar <i>Neglected Children</i>	Penyandang Cacat <i>Handicaped Person</i>	Pekerja Seks Komersial <i>Commercial Sex Workers</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Ciwandan	23	230	8
2. Citangkil	10	243	1
3. Pulomerak	19	62	11
4. Purwakarta	-	113	8
5. Grogol	17	73	2
6. Cilegon	6	255	1
7. Jombang	132	98	9
8. Cibeber	-	170	-
<b>Jumlah</b>	<b>207</b>	<b>1.244</b>	<b>40</b>

## 6. PENDEKATAN ARSITEKTURAL

### 6.1 UNIVERSAL DESIGN

Universal desain adalah sebuah pendekatan desain untuk menghasilkan fasilitas dan juga produk bagi semua orang (sebagai pengguna) secara umum, tanpa batasan fisik, rentang usia, dan juga jenis kelamin. Dengan pendekatan desain tersebut, suatu fasilitas maupun produk akan mengalami 'kompromi' sehingga semua orang sebagai pengguna

dapat diakomodasi kebutuhannya dalam beraktivitas, tanpa mengeksklusifkan sebagian orang.



**Gambar 2:** Ilustrasi Universal Desain

**Sumber:**

[http://repository.petra.ac.id/15656/1/SS-20130107-1-Laporan\\_SL\\_SMP\\_YPAB.pdf](http://repository.petra.ac.id/15656/1/SS-20130107-1-Laporan_SL_SMP_YPAB.pdf)

## 7. KESIMPULAN PERANCANGAN

### 7.1 PROGRAM RUANG

**Tabel 7.1 Program Ruang SLB Tunagrahita**

No	Jenis Ruang	Luas m <sup>2</sup>
<b>KEGIATAN PENGELOLA</b>		
<b>A. RUANG PENERIMA</b>		
1	Lobby	33.25
2	Receptionis	4
3	Ruang Tunggu	76
<b>Jumlah</b>		113.25
<b>Sirkulasi 30%</b>		33.975
<b>Total</b>		147.23 m <sup>2</sup>
<b>B. RUANG PENGELOLA SLB</b>		
1	R. Kepala Sekolah	20 m <sup>2</sup>
2	R. Tata Usaha	88.2 m <sup>2</sup>
3	R. Tamu	45 m <sup>2</sup>
4	R. Ruang	86 m <sup>2</sup>
5	R. Guru	420 m <sup>2</sup>
6	Toilet Guru (P)	16 m <sup>2</sup>
7	Toilet Guru (W)	16 m <sup>2</sup>
8	Gudang / R. Arsip	18 m <sup>2</sup>
9	Pantry	10 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>		719.2
<b>Sirkulasi 30%</b>		215.76
<b>Total</b>		934.96 m <sup>2</sup>
<b>C. RUANG PENGELOLA YAYASAN</b>		
1	R. Ketua Yayasan	30 m <sup>2</sup>
2	R. Wakil Ketua Yayasan	20 m <sup>2</sup>
3	R. Sekretaris	12 m <sup>2</sup>
4	R. Bendahara	12 m <sup>2</sup>
5	R. Tamu	12 m <sup>2</sup>
6	R. Ruang Yayasan	20 m <sup>2</sup>
7	Lavatory	8 m <sup>2</sup>
9	Pantry	10 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>		104
<b>Sirkulasi 30%</b>		31.2
<b>Total</b>		135.2 m <sup>2</sup>
<b>KEGIATAN UTAMA</b>		
<b>A. RUANG PEMBELAJARAN SDLB</b>		
1	R. Kelas SDLB	432
2	R. Sina Diri SDLB	
	R. Terapi	16
	Ruang Belajar	72
	Kamar Mandi	10.5
3	Ruang BK	15
4	Toilet SDLB	16
5	R. Bramuka SDLB	25
6	R. UKS	16.2
<b>Jumlah</b>		602.7

Sirkulasi 50%	301.35
Luas Total	904.05 m <sup>2</sup>
<b>B. RUANG PEMBELAJARAN SMPLB</b>	
1 R. Kelas SMPLB	216
2 R. Rina Dirj SDLB	
R. Terapi	16
Ruang Belajar	72
Kamar Mandi	10.3
3 Ruang BK	13
4 Toilet SMPLB	16
5 Ruang Komputer	40.8
6 Laboratorium IPA	64
7 R. Tata Boga	64
8 R. HATA KACA	64
Jumlah	578.3
Sirkulasi 50%	289.15
Total	867.45m <sup>2</sup>
<b>C. RUANG PEMBELAJARAN SMALB</b>	
1 R. Kelas SMALB	216
2 R. Rina Dirj SMALB	
R. Terapi	16
Ruang Belajar	72
Kamar Mandi	10.3
3 Ruang BK	13
4 Toilet SMALB	16
5 Ruang Komputer	40.8
6 Laboratorium IPA	64
7 R. Tata Boga	64
8 R. HATA KACA	64
Jumlah	578.3
Sirkulasi 50%	289.15
Total	867.45m <sup>2</sup>
<b>D. RUANG ASRAMA</b>	
1 Asrama Putri	
Unit Kamar (sivitas/keperawatan)	224
Kamar Mandi	21
Pantry	10
Ruang Bersama	33.88
2 Asrama Putra	
Unit Kamar (sivitas/keperawatan)	224
Kamar Mandi	21
Pantry	10
Ruang Bersama	33.88
3 Ruang Makan Bersama	117.60
4 Tempat Cuci Lemar	36
Jumlah	731.36
Sirkulasi 50%	365.68
Total	1097.04 m <sup>2</sup>

<b>E. RUANG TERAPI</b>	
1 R. Terapi Wicara	
R. Terapi	4
R. Terapi	48
2 R. Terapi Okupasi	
R. Terapi	16
R. Terapi	34
3 R. Fisioterapi	93.3
4 R. Terapi Sensori Integrasi	42
Jumlah	239.5
Sirkulasi 50%	129.75
Total	389.25 m <sup>2</sup>
<b>KEGIATAN PENDUKUNG</b>	
<b>A. RUANG BERSAMA</b>	
1 R. Musik	67.82
2 R. Seni Tari	54
3 Perpustakaan	90
4 Auditorium	913
5 Mushola	
R. Splet	126.5
R. Wudhu	31.6
6 Koperasi	76.25
7 Kantin	153
8 R. Simulasi SMPLB, SMALB	25
9 R. UKS SMPLB, SMALB	16.2
Jumlah	1357.37
Sirkulasi 30%	467.211
Total	2024.60 m <sup>2</sup>
<b>KEGIATAN SERVIS</b>	
<b>A. RUANG SERVIS</b>	
1 Pos Jasa	6 m <sup>2</sup>
2 R. Cleaning Service	6 m <sup>2</sup>
3 Gudang	12 m <sup>2</sup>
4 MEE	25 m <sup>2</sup>
5 Janitor	9 m <sup>2</sup>
Jumlah	58
Sirkulasi 30%	17.4
Total	75.4 m <sup>2</sup>
<b>RUANG LUAR</b>	
1 Lapangan Bermain	68.34
Sirkulasi 70%	47.84 m <sup>2</sup>
Total	117 m <sup>2</sup>
1 Lapangan Sekolah	300 m <sup>2</sup>
2 Taman Mentanem	150 m <sup>2</sup>
<b>AREA PARKIR</b>	
<b>A. PARKIR PENGELOLA</b>	
1 Parkir Mobil	840 m <sup>2</sup>
2 Parkir Motor	114 m <sup>2</sup>
Jumlah	954
Sirkulasi 100%	954

Sumber : Analisa Pribadi

Jadi, Total luasan ruang SLB Tuna Grahita Kota Cilegon adalah :

Kegiatan Pengelola = 1217,39 m<sup>2</sup>

Kegiatan Utama = 4125,24 m<sup>2</sup>

Kegiatan Pendukung = 2024,60 m<sup>2</sup>

Kegiatan Servis = 75,4 m<sup>2</sup>

**Luas Bangunan Indoor = 7442,63 m<sup>2</sup>**

Ruang Luar = 567 m<sup>2</sup>

Area Parkir = 3308 m<sup>2</sup>

**Jumlah = 11.317,63**

**= 11.318 m<sup>2</sup>**



**Gambar 3:** Lokasi Tapak

**Sumber:** Google Earth

Tapak terpilih adalah tapak alternative 2. Tapak ini berada di Jalan Semang Raya, tapak ini merupakan sebuah lahan kosong yang cukup luas. Letak tapak ini bersebelahan dengan RS Krakatau Medika dan dekat pula dengan gerbang masuk Perumahan Bukit Palm. Bangunan sekitar tapak merupakan kompleks perumahan Krakatau steel dari segi transportasi tapak ini dapat dijangkau melalui kendaraan pribadi ataupun umum. Luas total tapak adalah sebesar 21.573m<sup>2</sup> dengan batas-batas tapak sebagai berikut

- Utara : Rumah Penduduk
- Timur : Rumah Penduduk
- Barat : RS Krakatau Medika
- Selatan : Komplek Krakatau Steel

Luas	= 21.573 m <sup>2</sup>
GSB	= 6m
Ketinggian Bangunan max	= 3 Lantai
KDB	= 61%
KLB	= 3



**Gambar 4:** Lokasi Tapak

**Sumber:** Google Earth

### Perhitungan Tapak :

Dengan ketentuan KDB setempat adalah 0.61 maka luas tapak yang diperkenankan tertutup perkerasan adalah :

$$= 0.61 \times 21.573 \text{ m}^2$$

$$= 13.159.53 \text{ m}^2 = 13.160 \text{ m}^2$$

Maka, luas dasar bangunan maksimal adalah :  
= Luas tapak yang diperkenankan tertutup perkerasan – luas fasilitas outdoor yang tertutup perkerasan

$$= 13.160 \text{ m}^2 - (\text{luas parkir outdoor} + \text{luas pos keamanan})$$

$$= 13.160 \text{ m}^2 - (3308 \text{ m}^2 + 6 \text{ m}^2)$$

$$= 13.160 \text{ m}^2 - 3314 \text{ m}^2$$

$$= 9846 \text{ m}^2$$

KLB bangunan adalah :

$$= \text{luas lantai bangunan} : \text{luas tapak}$$

$$= 7442,63 \text{ m}^2 : 21.573 \text{ m}^2$$

$$= 0.345$$

KLB bangunan yang ditetapkan adalah 3, sehingga luas lantai bangunan tersebut masih sesuai dengan peraturan daerah setempat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tapak ini mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ruang dan sesuai dengan peruntukan lahannya sehingga dinilai layak sebagai tapak bangunan Sekolah Luar Biasa (SLB) Tuna Grahita Kota Cilegon.

### 8. DAFTAR PUSTAKA

Preiser, Wolfgang F.E., & Korydon H. Smith. 2011. *Universal Design Handbook (2<sup>nd</sup> Edition)*. New York: McGraw-Hill

Ronald L. Mace, 1991, *Accessible Environments: Toward Universal Design*. New York: Van Nostrand Reinhold. dalam Yusita Kusumarini & Tri Noviyanto Puji Utomo, "Konsep Desain Kamar Mandi Bertema 'Accessible Restroom'". *ITB J. Vis. Art & Des.* Vol. 2, No. 1, 2008, 87

Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga

Bandi, Delphie. 2006. *Pembelajaran Anak Tuna Grahita*. Bandung : PT. Refika Aditama

Hidayat, M.S, (2011), *Pusat Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: UMB

Daggett, Willard R, dkk. 2008. *Color in an Optimum Learning Environment*. Makalah pada International Centre for Leadership in Education. New York.

Gaines, Kristi S, dkk. 2011. "The Inclusive Classroom: The Effects of Color on Learning and Behavior". *Journal of Family & Consumer Sciences Education*. Vol. 29 No. 1, Spring/Summer 2011. 49-57.

Undang - Undang RI No.12 tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang – Undang RI No.20 Tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional

Undang – Undang Dasar 1945, Pasal 31 ayat 1

Peraturan Pemerintah RI No.72 tahun 1991, tentang Pendidikan Luar Biasa

Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2010, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Khusus

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 30/PRT/M/2006, tentang standar aksesibilitas untuk penyandang cacat

Undang – Undang RI No 2 Tahun 1989 tentang SISDIKNAS

Undang – Undang No 4 1997 tentang Penyandang Cacat

<http://brownmeandyellow.wordpress.com/2013/10/07/prestasi-belajar-dan-resiliensi/>,

Diakses Tanggal 12 April 2014

<http://www.biropemerintahan.bantenprov.go.id/read/page-detail/profil-kota-cilegon/7/profil-kota-cilegon.html>,

Diakses Tanggal 12 April 2014

<http://11039paskhayohana.blogspot.com/>,

Diakses Tanggal 12 April 2014

<http://repository.usu.ac.id/>, Diakses Tanggal 12 April 2014

[http://wikipedia.com/Anak\\_Berkebutuhan\\_Khusus](http://wikipedia.com/Anak_Berkebutuhan_Khusus) , Diakses Tanggal 17 April 2014

<http://fenti-yesi.blogspot.com/>, Diakses Tanggal 17 April 2014

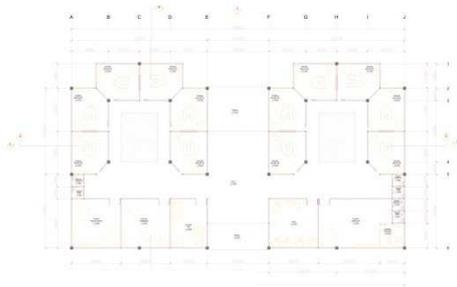
<http://widyahermanto.blogspot.com/>, Diakses Tanggal 17 April 2014

<http://pendidikanabk.blogspot.com>, Diakses Tanggal 17 April 2014

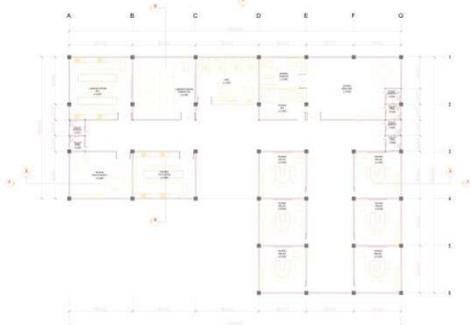
**ILUSTRASI PERANCANGAN:**



**GROUND FLOOR**



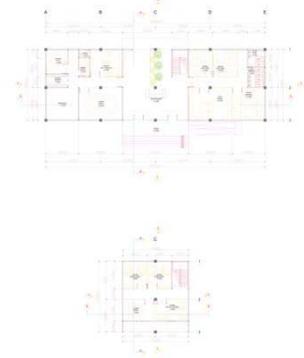
**DENAH SDLB**



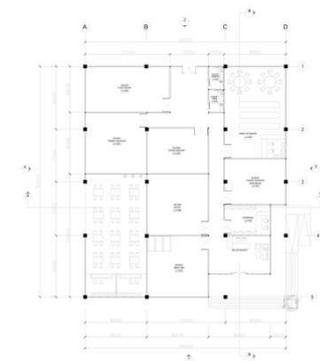
**DENAH SMPLB,SMALB**



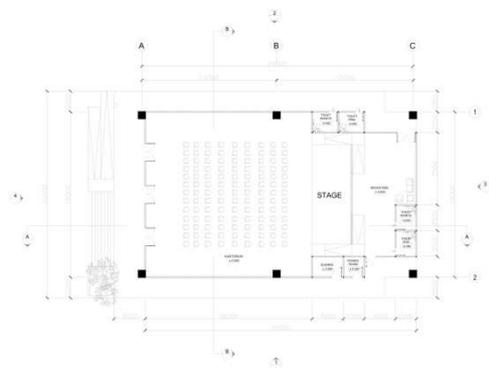
**DENAH ASRAMA**



**DENAH PENGELOLA SLB**



**DENAH GD. BERSAMA**



**DENAH AUDITORIUM**



**BIRD EYE VIEW SLB TUNA GRAHITA**



**EKSTERIOR ASRAMA PUTRA/PUTRI**



**EKSTERIOR GD. PENGELOLA**



**EKSTERIOR GD. BERSAMA**



**EKSTERIOR AUDITORIUM**